

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Pada Mata Kuliah Metode Dakwah

Muhammad Kholilulloh Harisuddin

Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Sabilul Muttaqin Mojokerto), email: ukholil839@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di era saat ini dituntut bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran bisa lebih efektif, apabila unsur-unsur pembelajaran terpenuhi. Salah satu faktor pendukung berhasilnya suatu pembelajaran tidak lepas dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih menarik serta memudahkan pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran metode dakwah sebagai pendidik hendaknya mampu melihat kebutuhan mahasiswanya yakni dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan adanya media whatsapp sebagai salah satu media pembelajaran. Aplikasi ini sebagai salah satu media komunikasi yang dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran interaktif oleh mahasiswa terutama pada mata kuliah metode dakwah. Melalui media ini dosen dan mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh di luar kelas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yakni dengan cara mengembangkan suatu produk kemudian dikembangkan dengan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun model pembelajaran yang digunakan yakni CTL. Menurut prihantoro (2015) CTL merupakan suatu model pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik agar bisa memperoleh kegiatan pembelajaran, dengan aktivitas belajar secara kelompok, mandiri, serta belajar bersama masyarakat. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan aplikasi media pembelajaran adalah: 1) menentukan konsep dan model pembelajaran, 2) menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai mahasiswa, 3) menentukan materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran, 4) menentukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan media pembelajaran yang digunakan.

KataKunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp.

Abstract

Learning in the current era is required to be able to adapt to current developments. Learning can be more effective if the learning elements are fulfilled. One of the supporting factors for the success of learning cannot be separated from the use of technology as a learning medium that is more interesting and makes it easier for educators and students. Therefore, to facilitate teaching and learning activities, especially in teaching the da'wah method, educators should be able to see the needs of their students, namely by developing technology-based learning media. One way is by utilizing WhatsApp media as a learning medium. This application is a communication medium that can be developed as an interactive learning medium by students, especially in da'wah methods courses. Through this media, lecturers and students can carry out the learning process remotely outside the classroom. This research method uses research and development methods, namely by developing a product and then developing it by testing the effectiveness of the product. The learning model used is CTL. According to Prihantoro (2015) CTL is a problem-based learning model, utilizing the student's environment so that they can obtain learning activities, with group, independent learning activities, and learning with the community. The stages that

need to be considered in developing learning media applications are: 1) determining the concept and learning model, 2) determining the basic competencies that will be achieved by students, 3) determining the material that will be included in the learning media, 4) determining the evaluation used to find out how far the success of the learning media used.

Keywords: Development, WhatsApp-Based Learning Media.

PENDAHULUAN

Di era zaman serba teknologi saat ini, sebagai pendidik dituntut agar selalu bisa mengikuti perkembangan zaman terutama pada aspek pendidikan, baik sistem pendidikan maupun media pendukung dalam suatu pembelajaran. Salah satu faktor Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditunjang adanya media teknologi. Hal ini dapat kita amati ketika fungsi teknologi tidak hanya sebagai media informasi saja, tetapi juga sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pembelajaran. Menurut Asyhar (2012) efektivitas pembelajaran ditentukan beberapa komponen yaitu guru, peserta didik, materi, metode, media dan situasi.

Pembelajaran merupakan sistem yang dibuat pendidik sebagai upaya membuka ruang berpikir serta mengembangkan kreatifitas peserta didik di dalam situasi belajar sehingga diharapkan mampu menerapkan apa yang didapatkan selama proses belajar dengan baik dan dapat memecahkan serta mengatasi suatu problem dalam kehidupan. Peserta didik dituntut harus aktif, dan memiliki kemampuan untuk bisa menemukan, menganalisa serta menyimpulkan suatu permasalahan, karena peserta didik merupakan subjek pelaku utama dalam kegiatan belajar.

Hal ini tertuang dalam UU Sisdiknas No 20:2003 yang menyatakan terkait pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses di dalamnya terdapat interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dibangun pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir sehingga meningkatkan kemampuan berpikir dan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Metode dakwah merupakan mata kuliah yang di desain agar mahasiswa mengetahui metode-metode dengan berbagai diantaranya metode dakwah dengan pendekatan subjek, materi, media dan tujuan dakwah. Pemaknaan pembelajaran pada materi dakwah dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa muslim yang taat ajaran agama serta mampu merealisasikan bersosial di masyarakat dengan metode yang menarik dan sesuai karaktermasyarakat.

Pendidik juga memiliki peran penting sebagai sumber belajar. Sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu menyampaikan materi mata kuliah sebaik mungkin. Sehingga hal penunjang seperti media, bahan ajar, dll tidak akan bisa berjalan tanpa adanya yang melakukan dan mengatur sebagai regulator *transfer of knowledge* dalam proses pembelajaran apabila sebagai pendidik tidak mampu menyampaikan materi dengan baik dan gagal menjalankan peran sebagai pendidik, maka akan berdampak peserta didik menjadi tidak tertarik, bosan, dan jenuh selama proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran kurang bisa tercapai secara efektif.

Media pembelajaran menjadi sorotan utamayang diperhatikan di era saa ini. Bahkan pendidik bisa menyampaikan materi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat, menjadikan pendidik harus berpikir ulang memanfaatkan serta memilih media yang sesuai dengan situasi lingkungan belajar. Adanya

teknologi modern, peserta didik cenderung lebih tertarik dengan hal baru. Tugas utama pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi dengan cara mengintegrasikan materi metode dakwah dengan teknologi. Selain itu informasi yang didapatkan peserta didik bisa tersampaikan lebih cepat, hal ini dipandang lebih efektif dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan sebagai penyampai isi materi pembelajaran yang meliputi buku, tipe recorder, kaset, video, kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, dll (Arsyad, 2009). Hal ini berarti media merupakan komponen sumber belajar peserta didik untuk belajar. Akan tetapi, perlu diperhatikan pada abad 20 an ini media internet sudah menjadi hal utama dalam proses pembelajaran. Bahkan lebih penting dari seorang pendidik, seperti halnya yang kita ketahui karena peserta didik dapat belajar tanpa guru dan hanya menggunakan media gadget yang terhubung dengan internet meskipun perlu adanya pengawasan ataupun benteng diri agar bisa memmanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan yang positif.

Riyana (2009) menyatakan bahwa penggunaan media memerlukan pertimbangan yang baik untuk disesuaikan keperluan peserta didik. Kesesuaian media dengan peserta didik menjadi dasar utama, karena penggunaan media juga disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik. Perlu perancangan yang matang sehingga media dapat tepat sasaran dalam penggunaannya.

Oleh sebab itu, ada beberapa media pembelajaran dalam diskusi mahasiswa pada mata kuliah metode dakwah yang mudah dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam forum diskusi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) maka, beberapa dosen atau pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknologi tersebut berupa aplikasi yang tersedia di smartphone/gadget pengguna. Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya berupa google class meeting, E-Learning, google class room, zoom, edmodo dan lain lain. Selain itu aplikasi sebagai alat komunikasi yang sering digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran adalah aplikasi Whatsapp. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan media whatsapp dengan melibatkan sebelum proses pembelajaran secara tatap muka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yakni dengan cara mengembangkan suatu produk kemudian dikembangkan dengan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran CTL yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok agar mampu menemukan suatu konsep yang dihubungkan dengan kehidupan secara nyata. Penerapan CTL membawa peserta didik pada pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh kegiatan pembelajaran, memberikan aktivitas kelompok, maupun aktivitas belajar mandiri serta belajar bersama masyarakat.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran mandiri yang menekankan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model ini merupakan contoh model yang diterapkan diperguruan tinggi. Sebagai pendidik hanya memberikan arahan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menerapkan model pembelajaran ini, ada beberapa langkah strategi dalam penerapannya. Hal yang perlu dilakukan pendidik dalam menggunakan model ini dapat diperhatikan pada gambar berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp

Aplikasi whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan sebelum menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil pengembangan dari pemanfaatan media dari aplikasi Whatsapp dapat terealisasi sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tahapan yang perlu diperhatikan antara lain; 1) menentukan konsep dan model pembelajaran, 2) menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, 3) menentukan materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran, 4). Menentukan evaluasi dan penilaian yang digunakan dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan media pembelajaran.

Tahapan pengembangan dalam penggunaan media Whatsapp dalam pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah metode dakwah di STAISAM Mojokerto dengan menggunakan model CTL, yang menekankan peserta didik yaitu mahasiswa lebih aktif dalam penggunaannya. Selama proses pembelajaran dalam aplikasi Whatsapp ini seorang pendidik menggunakan fitur group Whatsapp dalam pengembangan pembelajaran. Adapun tahap pengembangan tersebut yaitu;

1. Dosen/Pendidik

Tugas pendidik dalam pembelajaran;

- a. Membuat forum group Whatsapp.
- b. Membuat peraturan dalam diskusi menggunakan media ini.
- c. Memberikan Sub Materi yang akan dibahas dalam setiap pertemuan.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp.
- e. Memberikan evaluasi setiap pertemuan materi yang dibahas.
- f. Membuat forum absensi di group Whatsapp.

2. Mahasiswa/Peserta Didik

Tugas mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media Whatsapp;

- a. Mengisi absensi yang telah dibuatkan dosen.

- b. Menaati peraturan yang telah disepakati
- c. Membuat kelompok belajar, kemudian dibagi permateri.
- d. Memahami ketentuan aturan diskusi dalam pembelajaran.
- e. Mengisi absensi yang dibuatkan dosen.
- f. Membuat makalah dan power point materi yang sudah dibagikan.
- g. Berdiskusi (Tanya jawab, sanggahan serta tambahan) dari materi yang dibahas oleh pemateri disetiap pertemuan.
- h. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen.

Selama proses pembelajaran dosen dan mahasiswa memanfaatkan fitur aplikasi Whatsapp dengan baik. Aplikasi ini sangat familiar dan mudah digunakan, sehingga dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu antara keduanya bisa menjaga privasi etika masing-masing selama di dalam grup. Selain bisa digunakan sebagai media komunikasi, aplikasi ini juga dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran interaktif di dunia pendidikan.

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp pada Matkul Metode Dakwah

Media Whatsapp digunakan peneliti sebagai media pembelajaran pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metode dakwah jurusan KPI di STAISAM Mojokerto semester 6. implementasi pembelajaran ini digunakan sebagai penunjang mahasiswa selain pertemuan secara tatap muka. Sebelum mahasiswa secara berkelompok akan maju sehari sebelumnya diskusi dilakukan terlebih dahulu di dalam forum grup, setelah itu akan dibahas kembali saat diskusi dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam berpikir serta membantu mahasiswa agar tidak demam panggung dan lebih menguasai materi yang akan dikaji.

Langkah awal sebelum memulai perkuliahan, dosen membuat fitur grup Whatsapp kelas yang ada pada aplikasi Whatsapp. Adapun grup yang dibuat diberi nama grup “Mata Kuliah Metode Dakwah” seperti pada gambar berikut ini.



Kemudian mahasiswa mengisi list absensi yang telah disediakan dosen dan dosen menjelaskan perkuliahan untuk semester ke depan. Mahasiswa dan dosen melakukan kontrak kesepakatan kuliah terkait rencana pembelajaran dan penugasan perkuliahan.

Diskusi di dalam forum grup dilakukan sehari sebelum kelompok diskusi yang akan presentasi secara tatap muka. Power Point materi yang akan dibahas di share didalam grup kemudian setiap kelompok diwajibkan memberikan list pertanyaan pada grup yang akan presentasi. Setelah itu pertanyaan tersebut akan dibahas pada pertemuan perkuliahan secara tatap muka. Adapun bagi penanya yang kurang puas dengan jawaban kelompok yang presentasi secara tatap muka, maka bisa dilanjutkan pembahasan di daam grup Whatsapp. Hal ini menjadi nilai plus pada mahasiswa yang bertanya. Selama diskusi di grup dosen hanya memantau saja jalannya diskusi. Situasi diskusi tanya jawab antar anggota kelompok dapat dilihat pada gambar di atas.

Selama proses diskusi baik melalui media grup Whatsapp maupun presentasi secara tatap muka, mahasiswa dituntut lebih aktif dalam bertanya serta memberikan ide-ide yang update dan bersifat solutif sesuai materi yang didiskusikan.

Melalui media Whatsapp grup ini, proses aplikasi pengembangan media pembelajaran sangat dirasakan kebermanfaatannya baik untuk mahasiswa maupun dosen. Selain melatih mahasiswa untuk gemar menulis ide-ide pemikiran didalam grup melalui komentar nya, bagi mahasiswa yang akan maju presentasi secara tatap muka juga lebih terbantu untuk lebih siap dalam presentasi secara kelompok. Dosen juga bisa lebih mengamati dan mengetahui tingkat pemahaman dan pemikiran mahasiswa terkait materi tersebut.

Selama proses perkuliahan baik secara tatap muka maupun di dalam grup dilaksanakan secara tertib dan sesuai jadwal yangditentukan. Mahasiswa juga menjalankan peraturan yang sudah disepakai bersama. Proses perkuliahan dengan menggunakan media Whatsapp dirasakan sangat efisien, mengingat fitur aplikasi ini mudah digunakan serta familiar. Selain itu handpone menjadi salah satu barang yang selalui ada dan dibawa oleh setiap mahasiswa.

Pengembangan media pembelajaran aplikasi ini sangat membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dilakukan secara daring. Untuk itu, pemanfaatan teknologi sebagai sarana media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi.

PENUTUP

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang mudah serta media yang familiar digunakan jutaan manusia dalam berkomunikasi. Media ini tergolong paling efisien dalam menyampaikan pesan terkhusus informasi penting dalam jangkauan internet. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yaitu dengan cara mengembangkan suatu produk kemudian dikembangkan dengan menguji keefektifan produk tersebut.

Ada beberapa tahap untuk mengembangkan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran, yaitu : 1) menentukan konsep dan model pembelajaran, 2) menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik, 3) menentukan materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran, 4) menentukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui

sejauh mana keberhasilan media pembelajaran yang digunakan. Dalam mengembangkan aplikasi ini ada beberapa tugas yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik. Untuk penerapannya di dalam proses pembelajaran juga memiliki manfaat menggunakan media ini, yaitu lebih mudah digunakan oleh khalayak ramai apalagi di dalam dunia pendidikan. Adapun kelebihanannya selain sebagai media komunikasi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan, kekurangan media ini adalah kendala sinyal internet yang berdampak kepada terhentinya proses pembelajaran, hal ini yang harus dievaluasi dengan harapan menjadi media pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Pranajaya, & Wicaksono, H. (2017). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat)*. In Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora (pp. 98–109). unisba.ac.id.
- Prihantoro, A. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Fiqh di MTS Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Riyana, R. S. & C. 2009. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wahana Pri.